

# Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgagan Medan

*by Henny Syapitri Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan*

---

**Submission date:** 23-Oct-2021 12:39PM (UTC+1100)

**Submission ID:** 1681571038

**File name:** 15.docx (3.84M)

**Word count:** 2318

**Character count:** 14363

## Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgagan Medan

Henny Syahfitri<sup>1</sup>, Laura Mariati Siregar<sup>2</sup>, Frida Liharis Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: heny\_syahfitri86@yahoo.com

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah menetapkan langkah-langkah dan upaya pencegahan pandemi covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Himbauan untuk mengenakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih diabaikan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Pasar Pringgagan Medan, masih ditemukan pedagang pasar yang tidak paham tentang pentingnya menggunakan masker untuk mencegah Covid-19, tidak disiplin mengenakan masker dengan benar, tidak sedikit pula yang bandel untuk tidak mengenakan masker. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol Covid-19 agar mengurangi penyebaran virus di pasar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Pasar Pringgagan Medan. Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 3 s/d 4 Mei 2020 ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi penggunaan masker sekaligus membagikan masker secara gratis kepada pedagang pasar di Pasar Pringgagan Medan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui edukasi kepada pedagang pasar dengan menghimbau pentingnya menggunakan masker. Setelah diberikan edukasi dan pembagian masker, pedagang sudah mulai sadar pentingnya penggunaan masker. Penggunaan masker kain di kalangan pedagang ini sangat penting karena termasuk kelompok yang rentan terpapar covid-19. Dengan mengenakan masker, para pedagang di pasar dapat beraktivitas dengan lebih nyaman dan selalu waspada.

**Keyword :** sosialisasi, pembagian masker, pencegahan Covid-19,

### ABSTRACT

*The Government of Indonesia has set measures and efforts to prevent the Covid-19 pandemic, one of which is to socialize the Social Distancing movement. The call to wear a mask and pay attention to health protocols when doing activities outside the home is still ignored. Based on the results of preliminary studies conducted at Medan Pringgagan Market, there are still market traders who do not understand the importance of using masks to prevent Covid-19, are undisciplined in wearing masks properly, not a few who are stubborn not to wear masks. In the current circumstances this, the awareness of the whole community to obey and obey in carrying out health protocols has a significant role, so it needs to be emphasized to all people to*

comply with the Covid-19 protocol in order to reduce the spread of viruses in the market. The purpose of this service is to prevent and break the chain of transmission of Covid-19 in the Pringgagan Market, Medan. Community Service that was held on 3 to 4 May 2020 was carried out in the form of socializing the use of masks as well as distributing masks for free to market traders in the Pringgagan Market, Medan. The method used in the implementation of this service is through education to market traders by appealing to the importance of using masks. After being given education and distribution of masks, traders have begun to realize the importance of using masks. The use of cloth masks among traders is very important because it is a vulnerable group exposed to covid-19. By wearing masks, traders in the market can move more comfortably and are always alert

**Keyword** : socialization, mask distribution, Covid-19 prevention

## 1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Hal ini mengingatkan pada kejadian 17 tahun yang lalu, dimana wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) muncul pertama kali di China. Jika dilihat dari tingkat kematian akibat virus tersebut (*Case Fatality Rate* atau CFR), CFR Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan CFR SARS, yaitu sebesar 2% sedangkan SARS mencapai 10%. Walaupun CFR lebih rendah tetapi kasus Covid-19 berkembang dengan cepat dan telah menyebar di 27 negara lainnya (Goyena&Fallis,2019).

Atas kejadian tersebut, WHO sebagai Badan Kesehatan Dunia menilai risiko akibat virus tersebut termasuk kategori tinggi di tingkat global dan menetapkan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020. (World Health Organization, 2020).

Hingga 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut:

Nama Negara	Jumlah kasus	Nama Negara	Jumlah Kasus
China	80.144	Denmark	5
Republik Korea	4.812	India	5
Italia	2.036	Meksiko	5
Irran	1.501	Pakistan	5
Jepang	268	Azerbaijan	3
Perancis	191	Filipina	3
Jerman	157	Georgia	3
Spanyol	114	Republik Ceko	3
Singapura	108	Romania	3
Amerika Serikat	64	Rusia	3
Kuwait	56	Brazil	2
Bahrain	49	Indonesia	2
Thailand	44	Mesir	2
United Kingdom	39	New Zealand	2

Australia	33	Portugal	2
Swiss	30	Afghanistan	1
Malaysia	29	Andorra	1
Kanada	27	Arab Saudi	1
Irag	26	Armenia	1
Norwegia	25	Belarus	1
Uni emirat arab	21	Estonia	1
Austria	18	Giordania	1
Belanda	18	Irlandia	1
Viet Nam	16	Kamboja	1
Swedia	15	Lithuania	1
Libanon	13	Luxembourg	1
Israel	10	Makedonia Utara	1
Islandia	9	Maroko	1
Kroasia	9	Monako	1
Belgia	8	Nepal	1
San marino	8	Nigeria	1
Finlandia	7	Republik Dominika	1
Qatar	7	Republik Latvia	1
Yunani	7	Senegal	1
Amon	6	Srilanka	1
Equador	6	Tunisia	1
Algeria	5		

Indonesia menetapkan penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020. Berdasarkan data pemerintah Indonesia mencatat total kasus 25.216 pasien terdeteksi positif Covid-19. Di Indonesia kasus pertama Covid-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami demam dan gejala gangguan pernapasan seperti batuk dan sesak napas. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis dan kanker lebih memungkinkan untuk berkembang menjadi lebih serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan informasi yang baik tentang Covid-19, penyakit yang disebabkan dan bagaimana penyebarannya (*World Health Organization, 2020*).

Berdasarkan data yang telah dikonfirmasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada Mei 2020 pasien positif covid-19 sebanyak 362 pasien positif, dari data tersebut terdiri dari 118 orang sembuh, 36 orang meninggal dunia (Alfi, 2020).

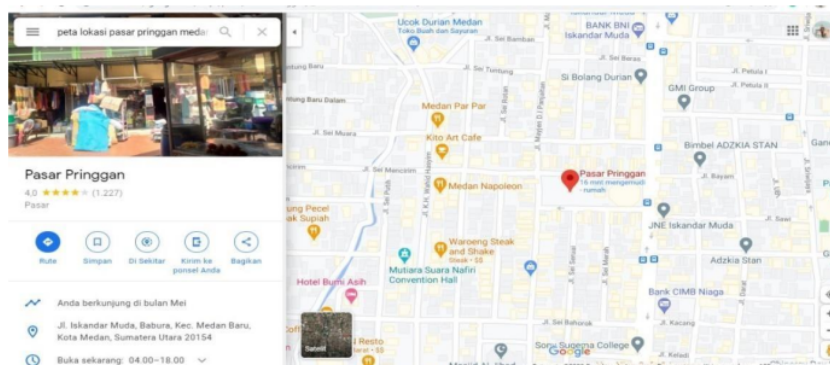
Wabah penyakit ini ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Memang masih banyak yang belum kita ketahui tentang virus ini, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan droplet dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan wabah ini (*World Health Organization, 2020*).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan langkah-langkah dan upaya pencegahan pandemic covid-19 salah satunya adalah dengan mensosialisasikan

gerakan *Social Distancing*, konsep ini menjelaskan bahwa dapat mengurangi atau memutus mata rantai penularan atau penyebaran infeksi covid-19, dalam upaya ini seseorang harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1-2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari kerumunan dan pertemuan massal (Ausrianti, dkk, 2020).

## 2. MASALAH

Himbauan untuk mengenakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih diabaikan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Pasar Pringgan Medan, masih ditemukan pedagang pasar yang tidak paham tentang pentingnya menggunakan masker untuk mencegah Covid-19, tidak disiplin mengenakan masker dengan benar, tidak sedikit pula yang bandel untuk tidak mengenakan masker. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol Covid-19 agar mengurangi penyebaran virus di pasar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Pasar Pringgan Medan.



Gambar 2.1  
Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 3. METODE

Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 3 s/d 4 Mei 2020 ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi penggunaan masker sekaligus membagikan masker secara gratis sebanyak 500 masker kepada pedagang pasar di Pasar Pringgan Medan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui edukasi kepada pedagang pasar untuk menghimbau pentingnya menggunakan masker.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar tradisional Pringgane terletak di kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru. Pasar tradisional Pringgane Medan telah berdiri sejak tahun 1996, Pasar tradisional Pringgane memiliki luas lahan 5.974 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang yang berjualan saat ini yaitu 300 pedagang (Dinas PD Kota Medan). Pasar Pringgane memiliki lokasi yang sangat strategis, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kampus, dan rumah sakit. Pasar tradisional Pringgane memiliki beranekaragam pedagang, selain itu pasar ini dipilih karena selalu ramai di kunjungi pembeli setiap harinya dan dikenal karena menjual barang kebutuhan yang lengkap.

Kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 yang dilakukan di Pasar Pringgane dimulai terlebih dahulu dengan melakukan pembagian masker. Sebanyak 500 masker kain nonmedis dibagikan kepada pedagang pasar di Pasar Pringgane Medan, minimal satu pedagang punya dua masker yang bisa dipakai bergantian setiap hari. Produk masker nonmedis yang dibagikan sepenuhnya buatan pelaku UKM untuk mengurangi permintaan pasar terhadap masker medis dan menambah peluang penghasilan bagi produsen.

Selanjutnya pedagang yang tidak menggunakan masker diberikan edukasi langsung untuk mengenakan masker kain nonmedis, kemudian menghimbau kepada seluruh pedagang untuk lawan Covid-19 dengan tetap mengikuti protokoler kesehatan dengan cara sering mencuci tangan menggunakan sabun. Jaga jarak dan jaga kebersihan lingkungan, khususnya pedagang kecil (mikro) yang sebagian besar tidak bisa menerapkan *social distancing* karena mereka harus mencari nafkah di jalan maupun di pasar, sementara protokol covid-19 juga harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pedagang pasar di Pasar Pringgane Medan, ternyata 78% pedagang masih tidak paham tentang pentingnya penggunaan masker, dibuktikan dengan masih banyaknya pedagang yang tidak menggunakan masker.

Gambar 2.2  
Pedagang Pasar Yang Belum Menggunakan Masker



Gambar 2.3  
Pembagian Masker di Pasar Pringgan



Berikut hasil kutipan wawancara terhadap pedagang pasar :

MD (46) mengatakan, beralasan tidak memakai masker karena covid-19 tidak berbahaya, justru beranggapan bahwa banyak penyakit lain yang jauh lebih berbahaya. *"gak perlu lah pake-pake masker, toh kalau mau mati yah mati aja, petugas medis aja yang uda pake baju lengkap juga yang kena corona"*.

TB (34) mengaku tak memakai masker karena masker yang biasa dikenakannya sudah kotor, karena sehari-hari memegang sayur dan sebagainya. *"cemana mau dipakai kalau masker yang ku pakai semalam sudah kotor, seharian kan aku megang sayur dan lainnya, makanya kena maskernya jadi kotorlah,"*

MD (41) mengatakan, beralasan tidak memakai masker karena lupa sehingga tidak mengenakan masker. *"Serius loh, aku lupa tadi, soalnya tadi terburu-buru harus ke pasar. Ini juga baru pertama kali gak pake masker, kalau biasanya akupakai. Tapi gak papa nya, aman nya itu".* yakinnya dengan tersenyum.

Dari hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masih ada pedagang yang bandel, tidak mau pakai masker, ada yang alasannya tidak nyaman, ketinggalan, dan lain sebagainya, namun setelah diberikan edukasi banyak pedagang yang sudah mulai sadar pentingnya penggunaan masker.

SN (38), yang merasa senang diberi masker gratis, sehingga bisa menambah persediaan maskernya di rumah. *"Alhamdulillah saya nanti jika pergi kemanapun harus pakai masker, saya takut juga jika berdekatan dengan orang lain. Apalagi dipasar banyak orang yah, makanya antisipasinya pakai masker. Makasih yah sudah dikasih masker,"*

**Gambar 2.4**  
**Pedagang pasar sudah menggunakan masker**



Penggunaan masker kain di kalangan pedagang ini sangat penting karena termasuk kelompok yang rentan terpapar covid-19. Dengan mengenakan masker, para pedagang di jalan dapat beraktivitas dengan lebih nyaman dan selalu waspada. Para pedagang ini berhubungan dengan banyak orang, dan mereka juga menjual makanan. Kalau mereka tidak mengikuti protokol covid-19, penularan virus ini akan makin menyebar, sementara mereka juga sangat membutuhkan pendapatan dan tetap mencari nafkah untuk keluarganya dirumah.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menjelaskan, masker kain bisa digunakan sebagai pengganti masker medis untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 di tengah masyarakat umum. Banyaknya kasus orang tanpa gejala (OTG) juga mendasari sosialisasi masker kain. Orang yang tidak sadar bahwa dirinya positif corona bisa saja menulari orang lain tanpa sengaja ketika berinteraksi tanpa masker. Satu tetesan (droplet) cairan saja bisa menyebabkan orang lain terkena Covid-19. Untuk mengantisipasi kejadian itu, masyarakat dihibau mengenakan masker ke mana pun pergi di area publik. Namun manfaat masker kain tersebut bisa didapatkan selama memenuhi persyaratan untuk mendukung efektivitasnya (Kemenkes, 2020).

Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol Covid-19 agar mengurangi penyebaran virus di pasar. Kebiasaan memakai masker bukan hanya keluar rumah, namun juga saat beraktivitas di luar, terlebih bagi para pedagang yang ada di pasar-pasar tradisional, sangat penting untuk tahu kemudian peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Masyarakat punya andil dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan langkah kecil seperti memakai masker.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi di Pasar Pringgane Medan, pemahaman pedagang pasar tentang pentingnya penggunaan masker dalam



mencegah Covid-19 masih kurang, dan masih banyak pedagang pasar yang tidak menggunakan masker.

2. Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi di Pasar Pringgatan Medan, pedagang pasar sudah mulai sadar pentingnya penggunaan masker.
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen USM Indonesia Medan merupakan sebuah kegiatan positif yang bertujuan menghimbau seluruh pedagang pasar untuk lawan Covid-19 dengan tetap ikuti protokoler kesehatan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). *Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59-64.

Proses Implementasi Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang Dalam Menetapkan Zona Perdagangan dan Jasa di Kota Medan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan).

Goyena, R., & Fallis, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Percepatan, G. T. Indonesia. *Peta Sebaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. [Internet]. [cited 2020 May 4].

Percepatan, G. T. Provinsi Sumatera Utara. *Peta Sebaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. [Internet]. [cited 2020 May 4].

World Health Organization. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks covid-19 ancaman krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (covid-19)*

World Health Organization. (2020). *Novel coronavirus (2019-nCoV). Situation report, 28*.

World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-54* [Internet]. [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2). 2020).

# Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---